

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Post partum adalah masa dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat kandungan kembali semula seperti sebelum hamil, yang berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari. Pada fase ini terjadi beberapa perubahan pada ibu baik fisiologis maupun psikologis. Pada masa post partum, ibu akan mengalami perubahan, salah satunya perubahan pada payudara. Dimana payudara ibu post partum akan menjadi lebih besar, keras dan menghitam disekitar *aerola*. Hal ini menandakan mulainya proses menyusui (Yuliana & Hakim, 2020).

Air Susu Ibu (ASI) menjadi makanan pertama dan terbaik yang harus diberikan untuk bayi karena mengandung zat gizi yang sangat dibutuhkan, dalam proses pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak (Kholisotin, Munir, & Astutik, 2019). ASI menurut stadium laktasi terdiri dari kolostrum, ASI transisi, dan ASI matur. Kolostrum merupakan cairan kekuningan yang muncul 1-3 hari setelah kelahiran, kolostrum akan merangsang pembentukan daya tahan tubuh bayi karena kaya akan antibodi (Maritalia, 2014).

Pemberian ASI eksklusif dapat membantu menurunkan angka kematian bayi yang masih tinggi di Indonesia. Salah satu penyebab rendahnya pemberian ASI eksklusif karena tidak maksimalnya produksi ASI ibu nifas pada hari pertama setelah melahirkan sehingga sebagian besar bayi mendapatkan susu formula.

Tidak semua ibu post partum langsung mengeluarkan ASI karena pengeluaran ASI suatu interaksi yang sangat kompleks antara rangsangan mekanik,

saraf dan bermacam-macam hormon yang berpengaruh terhadap pengeluaran oksitosin (Fahmi, Oktafiana, Ermiza, & Herawati, 2022).

Menurut laporan *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) Global Data Base, persentase pemberian ASI eksklusif di berbagai wilayah dunia yaitu sebesar 57% di Asia Selatan, 55% di Afrika Timur dan selatan, 41% di Eropa Timur dan Asia Tengah, 37% di Afrika Barat dan tengah, 33% di Timur tengah dan Afrika Utara, 31% di Asia Barat dan Pasifik, 26% di Amerika Utara, 44% dari seluruh dunia (UNICEF, 2020). Persentase bayi yang mendapatkan ASI eksklusif pada usia nol sampai kurang dari enam bulan, secara nasional di Indonesia sebanyak 69,7% (Kemenkes RI, 2021).

Sedangkan capaian ASI eksklusif di Provinsi Riau pada tahun 2021 adalah 39,4% dan khususnya di Pekanbaru pada tahun 2021 sebanyak 57,6% (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2021). Faktor internal yang menyebabkan kegagalan menyusui antara lain : pengetahuan, pendidikan, dan pekerjaan ibu, sedangkan faktor eksternalnya adalah promosi susu formula dan teknik menyusui yang benar. Penyulit yang muncul jika ibu menyusui dengan teknik yang tidak benar adalah lecetnya puting susu dan payudara bengkak yang menyebabkan ibu tidak maksimal dalam menyusui bayi dan bayipun tidak bisa menyusu secara optimal sehingga ASI tidak lancar dan bayi tidak mendapatkan ASI yang melimpah (Mulati & Susilowati, 2016).

Menyusui merupakan program pemerintah yang diwajibkan untuk ibu nifas karena banyaknya manfaat, baik bagi ibu nifas maupun bagi bayinya. Namun banyak fakta yang menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan menyusui tidaklah mudah, bahkan banyak ibu yang gagal menyusui. Kebijakan tentang pemberian ASI

Eksklusif tertuang dalam UU nomor 36 tahun 2019 tentang Kesehatan pasal 128 ayat 1, Peraturan Pemerintah nomor 33 tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif, Peraturan Menteri Kesehatan nomor 15 tahun 2013 Tentang Tata Cara Penyediaan Fasilitas Khusus Menyusui dan/ Memerah Air Susu Ibu,

Terapi nonfarmakologi yang dapat dilakukan pada ibu post partum salah satunya pijat laktasi. Pijat laktasi adalah pemijatan yang dilakukan pada beberapa bagian tubuh yaitu, kepala, leher, bahu, punggung, dan payudara yang bertujuan untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin (Muawanah & Sariyani, 2021).

Hasil penelitian sebelumnya (Hasanah & Andriyani, 2023) tahun 2023 menunjukkan bahwa ibu post partum yang diberikan intervensi pijat laktasi mengalami peningkatan ASI dari 50 mL menjadi 250 mL dan dalam penelitian sebelumnya (Nisa, 2021) yaitu setelah dilakukan pijat laktasi sebanyak 35 orang(100%) dan setelah dilakukan pijat laktasi didapatkan sebagian besar memiliki produksi ASI cukup banyak.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan penulis di Klinik Mandiri Bidan Dewi Triana maka didapatkan data jumlah ibu post partum sejumlah 51 orang pada tahun 2022. Dari 51 orang ibu post partum belum pernah dilakukan pijat laktasi.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan maka penulis tertarik untuk mengambil karya tulis ilmiah yang berjudul “Penerapat Pijat Laktasi Untuk Meningkatkan Produksi ASI Pada Ibu Post Partum di Praktik Mandiri Bidan Dewi Triana”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena diatas maka rumusan masalah pada karya tulis ilmiah ini adalah “Bagaimanakah Penerapan Pijat Laktasi Untuk Meningkatkan Produksi ASI Pada Ibu Post Partum di Praktik Mandiri Bidan Dewi Triana?”

1.3 Tujuan Studi Kasus

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran penerapan pijat laktasi untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu post partum di Praktik Mandiri Bidan Dewi Triana.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan penerapan pijat laktasi kepada ibu post partum.
- b. Mengidentifikasi produksi ASI sebelum dilakukan pijat laktasi dan setelah dilakukan pijat laktasi.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Masyarakat

Diharapkan masyarakat dapat membudayakan dan mengaplikasikan teknik pijat laktasi.

1.4.2 Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

- a. Sebagai penelitian pendahuluan untuk mengawali penelitian lebih lanjut tentang pijat laktasi secara tepat untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui selama masa post partum.
- b. Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan tentang tindakan pijat laktasi dengan ibu menyusui pada masa post partum untuk masa yang akan datang dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi.

1.4.3 Penulis

Memperoleh pengalaman dalam mengimplementasikan riset keperawatan di tatanan pelayanan keperawatan khususnya tentang pelaksanaan teknik pijat laktasi dalam meningkatkan produksi ASI ibu menyusui pada masa post partum.